

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Dan Metodologi Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian yaitu “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dari penelitian ini yakni Keluarga Poligami dimana penelitian ini membahas mengenai Komunikasi antarpribadi yang terjadi antara ibu tiri (isteri kedua) dengan anak tiri (anak isteri pertama) didalam sebuah keluarga poligami.

##### **3.1.2 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Implisit dalam definisi metodologi adalah satu set prinsip-prinsip atau kriteria-kriteria yang dengannya para *metodologis* dapat menilai kebenaran dari prosedur-prosedur penelitian. Metodologi penelitian menuntun mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasil sesuai dengan realitas. Jadi, metodologi merupakan ilmu metode dan pengetahuan tentang cara untuk melakukan penelitian pada dasarnya sama dengan metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode penelitian (*science of research methods*) (Nurhadi & Din, 2012: 41).

### 3.1.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Harmon (1970) mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu cara khusus tentang visi realitas (Nurhadi, dan Makbul 2012:54). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme adapun penjelasan secara rinci tentang paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam *setting* keseharian yang alamiyah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, dalam Nurhadi, dan Makbul, 2012: 58).

### 3.1.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan agar peneliti mampu memahami hal apa saja yang dilakukan oleh subjek penelitian saat berada di lapangan serta untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci

dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, dalam Ardial, Haji, 2014: 249).

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan sebuah indikasi studi kasus. Pada penelitian ini lebih mencari hasil dari data yang mendukung, kemudian data tersebut diolah sehingga menghasilkan temuan data (Sugiyono, 2012: 139). Penelitian kualitatif dapat memperlihatkan pengalaman individu menghadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari tentang kelompok dan pengalaman-pengalaman yang mungkin tidak diketahui sebelumnya. Penelitian kualitatif mampu melukiskan kejadian atau realitas sosial dari sudut pandang subjek bukan dari sudut pandang peneliti sebagai pengamat. Hal-hal yang diteliti meliputi perilaku, perasaan, dan emosi dari subjek penelitian. Demi mendapatkan pemahaman otentik, pengamatan dan wawancara mendalam (dengan tujuan pertanyaan-pertanyaan terbuka) dianggap sesuai dan potensial dengan tujuan penelitian tersebut (Mulyana, 2006: 156).

### **3.1.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ialah menitik beratkan pada observasi dan sasaran ilmiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. Metode deskriptif kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut *Seltiz, Wrightsmultataning*, yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia bebas

mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan baru sepanjang penelitian (Ardiaanto,2011:60).

Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif mengenai komunikasi interpersonal yang memaparkan kegiatan dari Komunikasi Keluarga Poligami dengan pendekatan komunikasi interpersonal dimana komunikasi ini sering dilakukan pada sebuah keluarga. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

#### **3.1.3.1 Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. (Kriyantono, 2006:158). Berdasarkan kriteria yang dibuat peneliti:

1. Informan merupakan anggota keluarga Poligami.
2. Informan memiliki sebuah hubungan.
3. Informan memiliki hubungan saling keterkaitan.

**Tabel 3.1.**  
**Subjek Penelitian**

| <b>No</b> | <b>Nama Inisial</b> | <b>Status</b>         | <b>Usia</b> | <b>L/P</b> | <b>Pekerjaan</b> |
|-----------|---------------------|-----------------------|-------------|------------|------------------|
| 1         | SM                  | Isteri Kedua          | 43 Tahun    | P          | IRT              |
| 2         | AR                  | Anak dari Isteri Ke 1 | 28 Tahun    | P          | Wiraswasta       |
| 3         | UMI                 | Isteri Kedua          | 52 Tahun    | P          | IRT              |
| 4         | DP                  | Anak dari Isteri Ke 1 | 21 Tahun    | L          | Karyawan Swasta  |
| 5         | MY                  | Isteri Kedua          | 45 Tahun    | L          | IRT              |
| 6         | IK                  | Anak dari Isteri Ke 1 | 20 Tahun    | L          | Mahasiswa        |
| 7         | BL                  | Isteri Kedua          | 40 Tahun    | P          | IRT              |
| 8         | RYT                 | Anak dari Isteri Ke 1 | 45 Tahun    | P          | Wiraswasta       |
| 9         | AL                  | Anak dari Isteri Ke 1 | 25 Tahun    | L          | Wiraswasta       |

**Sumber (Observasi Lapangan 2018)**

### **3.1.3.2 Tahap Penelitian**

Kegiatan penelitian dilaksanakan secara terencana, teratur, dan sistematis. Untuk itu, kegiatan penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap. Secara garis besar kegiatan penelitian dilaksanakan dalam empat tahap, sebagai berikut:

#### **3.1.3.2.1 Tahap Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data (Kriyantono. 2006:93). Setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dan menganalisis kegiatan yang terjadi antar anggota keluarga poligami dari pada sumber informasi, data

diorganisasikan dan dimasukkan ke dalam penyimpanan data untuk memudahkan proses lebih lanjut. Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan membuat catatan harian dalam sebuah buku, laptop, atau *smartphone*, yang dikombinasikan dengan data-data pendukung seperti foto dan lainnya.

#### **3.1.3.2.2 Tahap Reduksi dan Analisis Data**

Menurut Nasution data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah. Bila tidak dianalisis sejak awal, akan menambah kesulitan. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya (Ardianto, 2014:216). Jadi, laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang lebih penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data bila diperlukan.

#### **3.1.3.2.3 Tahap Penyajian Data**

Peneliti mengembangkan sebuah deskriptif informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display* data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif. Tahap penyajian data ini merupakan tahap dari reduksi, yaitu mulai menyusun data-data menurut alur cerita tertentu. Beberapa data dinilai merusak suatu alur cerita

dipertimbangkan untuk tidak ditampilkan. Dengan teknik teknik menampilkan data seperti ini, diharapkan gambaran mengenai temuan penelitian dapat diketahui secara bertahap.

#### **3.1.3.2.4. Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan**

Tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat segala yang mungkin ada, alur kualitas dari fenomena, dan proposisi. Hasil interpretasi ini mengarahkan peneliti pada kesimpulan, yang menjawab pertanyaan peneliti yang dinyatakan pada awal penelitian ini. Kesimpulan yang disusun diharapkan dapat ditarik lebih lanjut pada pernyataan-pernyataan yang bersifat lebih umum, menjadi tesis sebagai hasil penelitian yang dilakukan.

#### **3.1.3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data berarti penelitian tidak dapat dilakukan. Namun, bukan berarti setelah dilakukan pengumpulan data penelitian dijamin akan menghasilkan kesimpulan yang memuaskan karena kualitas penelitian tidak ditentukan hanya oleh keberadaan data, tetapi juga oleh cara pengambilan data. Cara pengambilan data menentukan kualitas data yang terkumpul dan kualitas data akan menentukan kualitas hasil penelitian (dalam Mahi M. Hikmat, 2011: 71). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya (Ardianto. 2014:165), dalam hal ini peneliti melakukan observasi Observasi nonpartisipan adalah jenis metode observasi yang diamati seorang peneliti hanya berperan sebagai “penonton” saja tidak terjun sebagai “pemain” seperti dalam observasi partisipan. Jadi ketika mengamati kelompok yang menjadi subjek penelitian, peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjun langsung berbaur dengan kelompok penelitiannya.

#### b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*intensive/depth interview*) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Biasanya wawancara mendalam menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasi dengan observasi partisipan

Pada wawancara ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan. Artinya informan bebas memberikan jawaban yang lengkap, mendalam bila perlu tidak ada yang disembunyikan (dalam Ardianto 2014:178). Peneliti akan melakukan wawancara mendalam secara bertatap muka, dan apabila informan berhalangan hadir dalam wawancara maka peneliti akan melakukan wawancara menggunakan media *telephone* atau media lainnya seperti *chatting* melalui *massanger*.

Adapun langkah-langkah penelitian dalam melakukan wawancara mendalam dengan informan yaitu :

1. Mencari informan sesuai dengan kriteria peneliti, kemudian melakukan komunikasi terdahulu sebagai awal perkembangan dan penjelasan mengenai kesediaan atau ketidaksediaannya menjadi informan peneliti untuk diwawancari.
2. Membuat penjadwalan khusus dengan informan untuk melakukan wawancara mengenai komunikasi yang terjadi pada Keluarga Poligami.
3. Menjelaskan topik pembahasan masalah yang ditanyakan tentang komunikasi atau Kegiatan sosial yang terjadi pada Keluarga Poligami.
4. Melakukan wawancara untuk menggali informasi yang lengkap dan mendalam mengenai komponen komunikasi dalam pengelolaan kesan Keluarga Poligami.
5. Alur dalam wawancara informan, peneliti menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Karena jika menggunakan pedoman (*guide*), alur pertanyaan yang terlihat tidak bersifat baku tergantung kebutuhan lapangan.

#### c. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berbagai materi yang berkaitan dengan judul penelitian ini dari berbagai sumber yang berupa buku-buku, dokumen-dokumen, surat kabar, jurnal ilmiah, majalah dan lain-lain. Studi pustaka ini dapat memperkuat penelitian yang dilakukan dan dijadikan sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan.

#### d. Internet

Internet merupakan sumber ilmu pengetahuan yang dapat membantu mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Banyak fasilitas yang disediakan oleh *web* untuk keperluan riset. Diantaranya adalah istilah *e-Library*, *e-Journal*, *e-Book*, *e-News*, *e-Dictionary*, *e-Laboratory*, dan masih banyak lagi fasilitas lainnya.

### 3.1.3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis model Miles & Huberman. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali (dalam Sugiyono, 2013:243). Dalam hal analisis kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (dalam Sugioyono, 2013:244)

Adapun proses analisis data di lapangan Model Miles & Huberman yaitu (dalam Sugiono, 2013:247-252)

#### a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah memilih yang penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dan membuang yang tidak dipakai. Mereduksi data

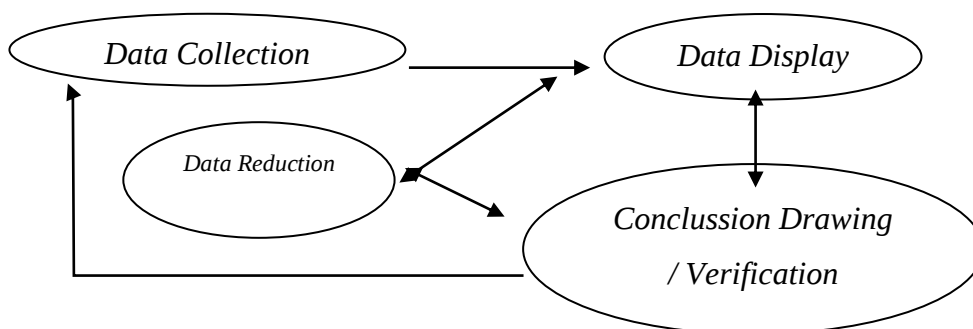
berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan data melalui reduksi data.

b) *Data Display* (penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.



**Gambar 1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)**  
(Sumber: Sugiyono, 2013: 247).

### 3.1.3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2002: 173), pelaksanaan keabsahan data didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*comfirmability*). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam peneliti ini adalah dengan triangulasi yang merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan. Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014: 125).

Analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Disini jawaban subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada (Kriyantono, 2006: 70). Terdapat beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, waktu, teori, periset, dan metode. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi (Dwidjowinoto, 2002:9 dalam Kriyantono 2006: 70-71). Data dari sumber yang berbeda tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber yang berbeda tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014: 127).

#### **3.1.3.5.1 Kriteria Kepastian**

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektivitasnya suatu hal bergantung pada orang seorang (dalam Sugiyono, 2013: 325-326).

#### **3.1.3.5.2 Kriteria Kepercayaan**

Kriteria keterpercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif, kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan

pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (dalam Sugiyono, 2013: 324).

#### **3.1.3.5.3 Kriteria Ketergantungan**

Kriteria ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai (Sugiyono, 2013: 325).

#### **3.1.3.6 Tempat dan Jadwal Penelitian**

##### **3.1.3.6.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Garut. Beberapa informan dapat ditemui langsung pada kediamannya untuk mengetahui data-data kualitatif dan mendeskriptifikannya terkait dengan Komunikasi Keluarga Perkawinan Poligami. Dengan demikian, peneliti membuat kesepakatan dengan informan untuk melaksanakan sesi wawancara untuk mengumpulkan informasi-informasi yang akan dituang dalam penelitian.

##### **3.1.3.6.2 Jadwal Penelitian**

Waktu penelitian ini akan mulai dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan November 2018 dengan tahapan penelitian di lapangan sampai semua data yang diperlukan sudah terkumpul dan layak dijadikan bahan untuk menjawab masalah pokok penelitian.

**Table 3.2**  
**Matriks kegiatan Dan Jadwal Penelitian**

| <b>No</b> | <b>Kegiatan</b>                                   | <b>Oktober</b> | <b>November</b> | <b>Desember</b> |
|-----------|---------------------------------------------------|----------------|-----------------|-----------------|
| 1.        | Seminar Proposal                                  |                |                 |                 |
| 2.        | Pelaksanaan Penelitian dan Bimbingan              |                |                 |                 |
| 3.        | Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan Penelitian |                |                 |                 |
| 4.        | Sidang Kripsi                                     |                |                 |                 |